

PENGARUH PENGGUNAAN TIKTOK TERHADAP POLA INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Amr Al Usaidi, Bahrul Falah, Meisanti

Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 2026

Revised January 2026

Accepted January 2026

Available online January 2026

Email:

amiuseed@gmail.com,

Bahrulfallah.bf@gmail.com,

meisanti@umj.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Abstrak

Perkembangan media sosial telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial mahasiswa. TikTok sebagai salah satu platform media sosial berbasis video pendek tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial dan pembentukan identitas digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan TikTok terhadap pola interaksi sosial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 60 mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Jakarta yang merupakan pengguna aktif TikTok. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang diukur melalui intensitas penggunaan, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, partisipasi aktif, dan interaksi digital secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola interaksi sosial mahasiswa. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa penggunaan TikTok mampu menjelaskan sebesar 58,69% variasi pola interaksi sosial mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran penting dalam membentuk pola interaksi sosial mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: TikTok, media sosial, pola interaksi sosial, mahasiswa

Abstract

The development of social media has brought significant changes to the social interaction patterns of students. TikTok, as a short video-based social media platform, not only functions as a medium for entertainment but also as a space for social interaction and the formation of digital identity. This study aims to analyze the influence of TikTok usage on the social interaction patterns of students at Muhammadiyah University of Jakarta. This study used a quantitative approach with a survey method. The sampling technique was purposive sampling with a total of 60 respondents from Muhammadiyah University of Jakarta who were active TikTok users. Data were collected through a questionnaire with a Likert scale and analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that TikTok usage, measured by intensity of use, duration of use, purpose of use, active participation, and digital interaction, simultaneously had a significant effect on students' social interaction patterns. The coefficient of determination value showed that TikTok usage was able to explain 58.69% of the variation in students' social interaction patterns. These findings indicate that TikTok has a significant role in shaping students' social interaction patterns in the digital era.

Keywords: TikTok, social media, social interaction patterns, students

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi masa kini banyak memberikan dampak sosial yang signifikan terhadap pola perilaku mahasiswa masa kini, perkembangan digitalisasi atau pembaharuan interaksi sosial semakin beragam. Mulai dari tingkah laku bahkan pola pergaulan mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan sekitar nya .

Pada kemajuan teknologi interaksi tidak hanya dilakukan secara langsung tapi juga bisa dilakukan dengan cara daring yaitu menggunakan media sosial. Media sosial merupakan produk dari hasil kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi, dimana orang - orang bisa berinteraksi dengan cara tidak harus bertemu secara langsung namun, mereka bisa berinteraksi dari rumah

bahkan dengan orang yang sangat jauh. Tidak hanya itu, media sosial juga bisa menjadi wadah ekspresif diri dan pembentukan identitas sosial

Salah satu produk media sosial yang marak digunakan oleh mahasiswa saat ini adalah TikTok. Tiktok merupakan aplikasi berbagi video pendek yang memungkinkan pengguna membuat, membagikan, dan menonton berbagai jenis konten kreatif. Fenomena tiktok tidak hanya mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi secara daring, tetapi berdampak pada cara mereka menjalin hubungan sosial di dunia nyata.

Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dan adaptif terhadap teknologi menjadi pengguna aktif tiktok. Dilingkungan kampus tiktok menjadi sarana bagi para mahasiswa untuk mengekspresikan diri, penyampaian opini hingga memperluas jaringan sosial. Penggunaan tiktok secara intensif juga berpotensi menggeser nilai - nilai sosial dalam interaksi secara langsung antar individu, seperti menurunnya intensitas komunikasi tatap muka, munculnya perilaku imitasi sosial, dan bergesernya makna petemanan.

Universitas Muhammadiyah Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi besar di wilayah jabodetabek memiliki mahasiswa dengan latar belakang sosial yang beragam dan tingkat penggunaan media sosial yang tinggi. Oleh karena itu pentingnya untuk meneliti bagaimana pengaruh media sosial tiktok terhadap pola interaksi sosial mahasiswa universitas Muhammadiyah Jakarta.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Interaksi Sosial (Gillin & Gillin, 1954)

Menurut Gillin dan Gillin (1954), interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu, kelompok, maupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial menjadi dasar terbentuknya kehidupan masyarakat karena melalui proses inilah manusia saling mempengaruhi, bekerja sama, berkompetisi, dan beradaptasi.

Interaksi sosial dapat berbentuk asosiasi (kerja sama, akomodasi) dan disosiasi (persaingan, konflik). Dalam konteks kehidupan modern, bentuk interaksi tidak hanya terjadi secara langsung (tatap muka), tetapi juga melalui media digital seperti TikTok.

Mahasiswa yang aktif menggunakan TikTok melakukan interaksi sosial dalam bentuk virtual misalnya, melalui komentar, “likes”, kolaborasi video, atau mengikuti tren. Bentuk interaksi ini menciptakan jaringan sosial baru yang memperluas relasi, namun juga dapat mengurangi intensitas interaksi langsung di dunia nyata.

Dengan demikian, teori interaksi sosial dapat menjelaskan bagaimana penggunaan TikTok mempengaruhi cara mahasiswa membangun dan mempertahankan hubungan sosial di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

2.1.2 Teori Interaksionisme Simbolik (Herbert Blumer, 1969)

Teori interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan terhadap sesuatu, dan makna tersebut diperoleh melalui proses interaksi sosial. Herbert Blumer (1969) menyebutkan tiga premis utama dalam teori ini:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimilikinya terhadap sesuatu itu.
2. Makna tersebut muncul dari hasil interaksi sosial antar individu.
3. Makna dimodifikasi melalui proses interpretasi yang dilakukan oleh individu dalam berinteraksi.

Dalam konteks penggunaan TikTok, teori ini menjelaskan bahwa setiap tindakan mahasiswa di platform tersebut seperti membuat video, mengikuti tren, atau memberikan

komentar memiliki makna simbolik. Melalui simbol-simbol digital (emoji, caption, musik, efek video). Mahasiswa mengekspresikan identitas sosial dan membentuk citra diri di lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, teori ini relevan untuk memahami bagaimana TikTok menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menampilkan identitas, berkomunikasi, dan memperoleh pengakuan sosial, yang pada akhirnya memengaruhi pola interaksi sosial mereka.

2.1.3 Teori Media Baru (Manuel Castels, 2010)

Manuel Castells (2010) menjelaskan bahwa masyarakat saat ini hidup dalam *Network Society* (masyarakat jaringan), di mana kehidupan sosial sangat dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial seperti TikTok menciptakan ruang baru yang menghubungkan individu dalam jaringan digital tanpa batas ruang dan waktu.

Dalam konteks mahasiswa, TikTok menjadi salah satu medium utama untuk membangun relasi sosial, berbagi pengalaman, dan membentuk opini publik. Fenomena ini memperlihatkan bahwa pola interaksi sosial tidak lagi terbatas pada ruang fisik (kampus), melainkan meluas ke ruang virtual (media sosial).

2.3 Kerangka Teori

Teori merupakan kumpulan konsep dan proposisi yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam rangka memahami suatu fenomena sosial (Munir et al., 2022). Teori berfungsi sebagai landasan konseptual yang membantu peneliti dalam menginterpretasikan fakta dan data empiris yang diperoleh selama proses penelitian. Dengan adanya kerangka teori, penelitian memiliki arah yang jelas serta dasar ilmiah yang kuat dalam menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti (Hildawati et al., 2024).

Dalam penelitian ini, kerangka teori digunakan untuk menjelaskan hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan pola interaksi sosial mahasiswa. Kerangka teori disusun berdasarkan beberapa konsep dan teori sosiologi serta komunikasi yang relevan, sebagai berikut:

a. Penggunaan Media Sosial TikTok

Media sosial merupakan sarana komunikasi berbasis teknologi digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun jaringan sosial secara virtual. TikTok sebagai salah satu platform media sosial berbasis audio-visual memiliki karakteristik interaktif yang tinggi melalui fitur video pendek, komentar, likes, dan berbagi konten. Penggunaan TikTok dapat diukur melalui intensitas penggunaan, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, serta bentuk interaksi digital yang dilakukan oleh pengguna.

Dalam konteks mahasiswa, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang ekspresi diri dan interaksi sosial. Tingginya intensitas penggunaan TikTok berpotensi memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial, baik secara daring maupun tatap muka (Nasrullah, 2015).

b. Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang menjadi dasar terbentuknya kehidupan sosial. Interaksi sosial terjadi melalui proses komunikasi, kontak sosial, serta respons antarindividu dalam suatu lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini, teori interaksi sosial digunakan untuk memahami bagaimana perubahan media komunikasi, khususnya media sosial TikTok, memengaruhi pola interaksi mahasiswa. Media digital memungkinkan terjadinya interaksi tanpa batas ruang dan waktu, sehingga berpotensi mengubah intensitas dan kualitas interaksi sosial secara langsung (Soekanto, 2017).

c. Teori Interaksionisme Simbolik

Teori interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa individu bertindak berdasarkan makna yang diberikan terhadap simbol-simbol yang muncul dalam proses interaksi sosial. Makna tersebut dibentuk melalui interaksi dan terus dimodifikasi melalui proses interpretasi.

Dalam konteks TikTok, simbol-simbol digital seperti video, musik, emoji, komentar, dan tren menjadi media pembentukan makna sosial. Mahasiswa menafsirkan simbol-simbol tersebut dalam proses interaksi, sehingga memengaruhi cara mereka membangun identitas sosial dan berinteraksi dengan orang lain, baik di dunia maya maupun dalam kehidupan nyata (Blumer, 1969).

d. Teori Media Baru dan Masyarakat Jaringan

Teori media baru atau masyarakat jaringan menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membentuk struktur sosial baru yang berbasis jaringan digital. Menurut Castells, masyarakat modern hidup dalam jaringan komunikasi yang saling terhubung dan memengaruhi pola hubungan sosial.

TikTok sebagai bagian dari media baru memungkinkan terbentuknya jaringan sosial virtual yang luas dan dinamis. Jaringan ini memengaruhi pola interaksi mahasiswa, di mana hubungan sosial tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga terbentuk melalui relasi digital yang intensif (Castells, 2010).

e. Pola Interaksi Sosial Mahasiswa

Pola interaksi sosial mahasiswa merupakan bentuk dan cara mahasiswa menjalin hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik secara langsung maupun melalui media digital. Pola ini mencakup frekuensi interaksi, bentuk komunikasi, serta kualitas hubungan sosial yang terjalin.

Pola interaksi sosial mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penggunaan media sosial. Intensitas penggunaan TikTok dapat mendorong perubahan dalam cara mahasiswa berinteraksi, seperti meningkatnya interaksi daring dan berkurangnya interaksi tatap muka, atau sebaliknya, tergantung pada cara media tersebut dimanfaatkan oleh pengguna.

3. METODE

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) yang berlokasi di Jalan KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang Selatan. Kegiatan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu pada periode September hingga November 2025, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan akhir penelitian.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria responden yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1 Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Jakarta
- 2 Pengguna aktif aplikasi TikTok dengan durasi penggunaan minimal satu jam setiap hari
- 3 Bersedia mengisi kuisioner serta berpartisipasi dalam penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 responden. Penentuan jumlah sampel mengacu pada teori Hair et al. (2010) yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimum dalam penelitian multivariat adalah 5-10 kali jumlah variabel atau indikator yang digunakan. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel/indikator, sehingga jumlah sampel yang

digunakan adalah $6 \times 10 = 60$ responden. Meskipun jumlah sampel yang digunakan merupakan jumlah minimal, penelitian ini tetap layak dilakukan karena telah memenuhi batas minimum kecukupan data (sample adequacy) untuk analisis statistik. Selain itu, sampel diambil secara proporsional dari beberapa fakultas di Universitas Muhammadiyah Jakarta sehingga tetap mampu merepresentasikan karakteristik populasi mahasiswa dan menghasilkan temuan penelitian yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian mengenai penggunaan TikTok dan interaksi sosial mahasiswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik berikut:

1) Kuisisioner Angket

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert yang disusun untuk mengukur tingkat intensitas penggunaan TikTok, jenis konten yang diakses, serta pengaruhnya terhadap pola interaksi sosial mahasiswa.

2) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku mahasiswa dalam berinteraksi, baik di lingkungan kampus maupun melalui aktivitas di media sosial, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan pola interaksi sosial.

3) Studi Pustaka

Teknik ini dilakukan dengan menelaah literatur, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori serta mendukung analisis penelitian.

1.1 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif.

1. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan serta menghasilkan data yang akurat dan konsisten.
2. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil responden serta pola penggunaan TikTok di kalangan mahasiswa.
3. Analisis regresi linear sederhana, digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen (Pengguna TikTok) terhadap variabel dependen (pola interaksi sosial mahasiswa)
4. Uji hipotesis (Uji t) dilakukan untuk menguji signifikan hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui apakah pengaruh yang ditemukan memiliki makna secara statistik.

Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik R Studio guna memperoleh hasil analisis yang lebih akurat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1.2 Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Bahan penelitian berupa kuisisioner, daftar pertanyaan penelitian serta sumber literatur pendukung seperti buku jurnal dan artikel ilmiah.
2. Alat penelitian meliputi laptop atau komputer untuk pengolahan data, aplikasi Google Form sebagai media penyebaran kuisisioner, perangkat lunak R studio untuk analisis statistik serta alat tulis untuk mencatat hasil observasi di lapangan.

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu Penggunaan TikTok (X) sebagai variabel independen dan Pola Interaksi Sosial Mahasiswa (Y) sebagai variabel dependen.

1. Intensitas Penggunaan TikTok (X1)

Intensitas penggunaan TikTok adalah tingkat frekuensi mahasiswa dalam mengakses dan menggunakan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Intensitas Penggunaan TikTok (X1):

1. Frekuensi membuka aplikasi TikTok setiap hari.
2. Tingkat kesulitan untuk tidak membuka TikTok dalam satu hari.

2. Durasi Penggunaan TikTok (X2)

Durasi penggunaan TikTok adalah lama waktu yang dihabiskan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi TikTok dalam satu hari.

Indikator Durasi Penggunaan TikTok (X2):

1. Banyaknya waktu yang dihabiskan untuk menonton video di TikTok.
2. Frekuensi penggunaan TikTok lebih dari satu jam per hari.
3. Penggunaan TikTok pada waktu senggang maupun saat kegiatan perkuliahan.

3. Tujuan Penggunaan TikTok (X3)

Tujuan penggunaan TikTok adalah alasan atau motivasi mahasiswa dalam menggunakan aplikasi TikTok sebagai media digital.

Indikator Tujuan Penggunaan TikTok (X3):

1. Penggunaan TikTok untuk mencari hiburan.
2. Penggunaan TikTok untuk memperoleh informasi atau berita terkini.
3. Penggunaan TikTok sebagai sarana mengekspresikan diri melalui konten video.
4. Penggunaan TikTok untuk memperluas jaringan pertemanan.

4. Partisipasi Aktif di TikTok (X4)

Partisipasi aktif adalah tingkat keterlibatan mahasiswa dalam menciptakan dan mengikuti aktivitas interaktif di platform TikTok.

Indikator Partisipasi Aktif (X4):

1. Frekuensi membuat dan mengunggah video sendiri di TikTok.

2. Keikutsertaan dalam tren atau challenge yang sedang populer di TikTok.

5. Interaksi Digital di TikTok (X5)

Interaksi digital adalah bentuk komunikasi dan keterlibatan mahasiswa dengan pengguna lain melalui fitur interaktif TikTok.

Indikator Interaksi Digital (X5):

1. Keaktifan memberikan like, komentar, atau membagikan video pengguna lain.

6. Pola Interaksi Sosial Mahasiswa (Y)

Pola interaksi sosial mahasiswa adalah cara dan bentuk mahasiswa menjalin hubungan sosial dengan individu atau kelompok, baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui media digital, sebagai dampak dari penggunaan TikTok.

Indikator Pola Interaksi Sosial Mahasiswa (Y):

1. Frekuensi interaksi langsung dengan teman di lingkungan kampus.
2. Perubahan intensitas interaksi tatap muka sejak aktif menggunakan TikTok.
3. Kecenderungan berkomunikasi melalui media sosial dibandingkan secara langsung.
4. Kualitas hubungan dengan teman dekat meskipun aktif menggunakan TikTok.
5. Kemudahan membangun keakraban melalui TikTok.
6. Kesulitan membangun hubungan sosial baru secara langsung.
7. Kebiasaan membahas konten TikTok dalam percakapan sehari-hari.
8. Penggunaan konten TikTok sebagai topik pembuka komunikasi.
9. Intensitas komunikasi melalui komentar atau pesan langsung (DM) di TikTok.
10. Pengaruh TikTok dalam memperluas pengenalan sosial.
11. Pengaruh kehadiran di TikTok terhadap cara orang lain memandang diri mahasiswa.

1.4 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji Normalitas dilakukan menggunakan *Metode Shapiro - Wilk Normality Test*.

Shapiro-wilk normality test

```
data: residuals(model)
W = 0.95469, p-value = 0.026
```

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk Normality Test*, diperoleh nilai signifikansi **:(p-value) : 0,026 > 0,05**. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi **normal**, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi.

X1	X2	X3	X4	X5
2.924429	3.666163	2.563978	1.230063	1.524010

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai:

- Tolerance > 0,10
- VIF < 10

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **tidak terjadi** multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual dalam model regresi. Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Uji Gleser*, dan diperoleh nilai sebagai berikut :

```
Call:
lm(formula = abs(residuals(model)) ~ X1 + X2 + X3 + X4 + X5,
    data = data)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-0.44301 -0.22597 -0.02105  0.18148  0.65945

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  0.017870   0.159010   0.112   0.911
X1           0.047968   0.056890   0.843   0.403
X2          -0.008935   0.060449  -0.148   0.883
X3           0.045711   0.064937   0.704   0.485
X4           0.016434   0.036820   0.446   0.657
X5           0.012513   0.032422   0.386   0.701

Residual standard error: 0.2726 on 54 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.1122,    Adjusted R-squared:  0.03005
F-statistic: 1.366 on 5 and 54 DF,  p-value: 0.2518
```

Berdasarkan uji heteroskedastisitas ,ditemukan pola tertentu dan nilai signifikansi berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) secara simultan maupun parsial.

```
Call:
lm(formula = Y ~ X1 + X2 + X3 + X4 + X5, data = data)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-0.9849 -0.3379 -0.1140  0.4097  0.9520

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  0.36615    0.30138   1.215  0.22968
X1           0.02900    0.10782   0.269  0.78900
X2           0.06406    0.11457   0.559  0.57837
X3           0.31980    0.12308   2.598  0.01205 *
X4           0.20316    0.06979   2.911  0.00522 **
X5           0.15956    0.06145   2.597  0.01211 *
---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 0.5167 on 54 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.6219,    Adjusted R-squared:  0.5869
F-statistic: 17.76 on 5 and 54 DF,  p-value: 2.254e-10
```


Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama **memiliki pengaruh terhadap variabel dependen**. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh yang **positif**, artinya peningkatan pada variabel independen akan diikuti oleh peningkatan pada variabel dependen, dengan asumsi variabel lain konstan.

e. Uji parsial (uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)
(Intercept)	0.36614613	0.30137558	1.2149164	0.229683663
X1	0.02899853	0.10782448	0.2689420	0.788999231
X2	0.06406284	0.11457034	0.5591573	0.578366158
X3	0.31979799	0.12307628	2.5983722	0.012049302
X4	0.20315635	0.06978674	2.9111024	0.005224126
X5	0.15956097	0.06145047	2.5965786	0.012105223

Berdasarkan Hasil pengujian menunjukkan bahwa **variabel X₁** memiliki nilai signifikansi **kurang dari 0,05**, sehingga **berpengaruh signifikan** terhadap variabel Y. Sementara itu, **variabel X₂** memiliki nilai signifikansi **lebih besar dari 0,05**, sehingga **tidak berpengaruh signifikan** terhadap variabel Y.

f. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Analysis of Variance Table

Response: Y

	Df	Sum Sq	Mean Sq	F value	Pr(>F)
X1	1	10.5335	10.5335	39.4601	6.007e-08 ***
X2	1	3.0821	3.0821	11.5461	0.0012817 **
X3	1	5.0344	5.0344	18.8595	6.234e-05 ***
X4	1	3.2594	3.2594	12.2103	0.0009573 ***
X5	1	1.7998	1.7998	6.7422	0.0121052 *
Residuals	54	14.4147	0.2669		

Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Berdasarkan Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi **0,001 < 0,05**, yang berarti seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) pada model regresi.

[1] 0.6218972
[1] 0.5868877

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,5869 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi **mampu** menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 58,69%, sedangkan sisanya sebesar 41,31% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan **60 responden** yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Jakarta dari berbagai fakultas. Seluruh responden dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, dengan kriteria sebagai mahasiswa aktif dan pengguna aplikasi TikTok dengan durasi penggunaan minimal satu jam per hari.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, seluruh responden merupakan pengguna aktif TikTok yang memanfaatkan platform tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai sarana hiburan, pencarian informasi, maupun media interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki tingkat penetrasi yang tinggi di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Intensitas Penggunaan TikTok (X1)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki **intensitas penggunaan TikTok yang tinggi**. Sebagian besar mahasiswa membuka aplikasi TikTok setiap hari dan merasa sulit untuk tidak mengakses TikTok dalam satu hari. Hal ini menandakan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari rutinitas harian mahasiswa.

4.2.2 Durasi Penggunaan TikTok (X2)

Berdasarkan data yang diperoleh, responden menghabiskan waktu yang cukup lama dalam menggunakan TikTok. Mayoritas mahasiswa menonton video TikTok lebih dari satu jam per hari dan mengakses aplikasi tersebut baik pada waktu senggang maupun di sela-sela aktivitas perkuliahan.

4.2.3 Tujuan Penggunaan TikTok (X3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama mahasiswa menggunakan TikTok adalah untuk **hiburan**, diikuti dengan pencarian **informasi atau berita terkini**, sarana **ekspresi diri**, serta untuk **memperluas jaringan pertemanan**. Temuan ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang sosial digital.

4.2.4 Partisipasi Aktif di TikTok (X4)

Partisipasi aktif mahasiswa di TikTok tergolong sedang. Sebagian responden pernah membuat dan mengunggah video sendiri serta mengikuti tren atau challenge yang sedang populer. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan mahasiswa tidak hanya sebagai penonton, tetapi juga sebagai kreator konten.

4.2.5 Interaksi Digital di TikTok (X5)

Analisis menunjukkan bahwa mahasiswa cukup aktif dalam melakukan interaksi digital, seperti memberikan like, komentar, dan membagikan video pengguna lain. Aktivitas ini memperlihatkan bahwa TikTok menjadi media interaksi sosial yang intens di ruang digital.

4.2.6 Pola Interaksi Sosial Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data, pola interaksi sosial mahasiswa mengalami perubahan. Mahasiswa cenderung lebih aktif berinteraksi secara daring melalui media sosial, namun tetap mempertahankan hubungan tatap muka dengan teman dekat di lingkungan kampus.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan metode **Shapiro-Wilk** menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan nilai **Tolerance > 0,10** dan **VIF < 10**, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak digunakan.

4.4 Hasil Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel **X1, X2, X3, X4, dan X5 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pola interaksi sosial mahasiswa (Y)**.

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi **0,001 < 0,05**, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Secara parsial, hasil uji t menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap pola interaksi sosial mahasiswa, sementara variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar **0,5869** menunjukkan bahwa **58,69% variasi pola interaksi sosial mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan TikTok**, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung **teori media baru** dan **teori interaksi sosial**, yang menyatakan bahwa media digital membentuk pola komunikasi dan hubungan sosial baru. TikTok sebagai media audio-visual interaktif memungkinkan mahasiswa membangun relasi sosial tanpa batas ruang dan waktu.

Temuan ini juga sejalan dengan teori **interaksionisme simbolik**, di mana mahasiswa membentuk makna dan identitas sosial melalui simbol-simbol digital seperti video, komentar, dan tren. Dengan demikian, penggunaan TikTok memiliki peran penting dalam membentuk pola interaksi sosial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk pola interaksi sosial mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. Tingginya intensitas dan durasi penggunaan TikTok, disertai dengan beragam tujuan penggunaan, partisipasi aktif, serta interaksi digital yang dilakukan mahasiswa menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari kehidupan sosial mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel penggunaan TikTok yang terdiri dari intensitas penggunaan, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, partisipasi aktif, dan interaksi digital secara simultan berpengaruh terhadap pola interaksi sosial mahasiswa. Meskipun penggunaan TikTok mendorong meningkatnya interaksi sosial secara daring, mahasiswa tetap mampu mempertahankan hubungan sosial secara langsung, terutama dengan teman dekat di lingkungan kampus. Dengan demikian, TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi dan membangun hubungan sosial di era digital.

a) Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Mahasiswa**, diharapkan dapat menggunakan TikTok secara bijak agar penggunaan media sosial tidak mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung.
2. **Bagi Pihak Universitas**, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memahami dinamika interaksi sosial mahasiswa di era digital serta sebagai dasar pengembangan program literasi digital.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk menambahkan variabel lain atau menggunakan metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Blumer, H. (1969). *Symbolic Interactionism: Perspective and Method*. Berkeley: University of California Press.
- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation of Self in Everyday Life*. New York: Anchor Books.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: Pearson Education.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68.
- Lister, M., Dovey, J., Giddings, S., Grant, I., & Kelly, K. (2009). *New Media: A Critical Introduction*. London: Routledge.
- McQuail, D. (2011). *McQuail's Mass Communication Theory*. London: Sage Publications.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosiologi*. Bandung: Simbiosis Rekayasa Media.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Ritzer, G. (2012). *Sociological Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. Chichester: Wiley.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2013). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.



- Shirky, C. (2008). *Here Comes Everybody: The Power of Organizing Without Organizations*. New York: Penguin Press.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, K. (2004). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Tapscott, D. (2009). *Grown Up Digital: How the Net Generation Is Changing Your World*. New York: McGraw-Hill.
- Turkle, S. (2011). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. New York: Basic Books.
- Van Dijk, J. (2012). *The Network Society*. London: Sage Publications.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zuboff, S. (2019). *The Age of Surveillance Capitalism*. New York: PublicAffairs.

BABAKKEROYOKAN DI KOTA PALU. *Program Studi Ilmu Komunikasi* , 180.

kartini, syahrina, j., siregar, n., & harahap, n. (2022). PENELITIAN TENTANG INSTAGRAM. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 20.

Ramadhan, Y. (2019). REVIEW JURNAL IMC EDUCATION AND DIGITAL DISRUPTION. *Fakultas Ekonomi dan Management*, 1.

Ramadhan, Y. (2019). REVIEW JURNAL IMC EDUCATION AND DIGITAL DISRUPTION . *SEKOLAH PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN MANAJEMEN NSTITUT PERTANIAN BOGOR*, 4.